

MEMBENTUK MORAL ANAK MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM

**Hairus Sodik¹, Subhan Wahyudi², Moh. Anwar³,
Shulhan⁴, Lailatul Jamila⁵**

¹²³⁴⁵ STIT Aqidah Usumuni Sumenep

Email: hairussodik87@gmail.com, subhanwahyudi1014@gmail.com,
mohanwar882@gmail.com, shulhan.live@gmail.com, laylajamila91@gmail.com

Submit: Februari 2025

Proses Review: Maret 2025

Diterima: Maret 2025

Publikasi: Maret 2025

Abstract

We still often encounter children's behavior that shows poor morals in this country. This research aims to explain the current moral condition of children and how character education in Islam can educate children's morals. The research method used is a library research approach, by collecting, processing and summarizing data from various sources to find a solution to an existing problem. The results of the research show that character education in Islam which comes from the Al-Qur'an and Hadith, if practiced, will make children good and moral, where currently the condition of children is still very worrying. The conclusion of this research is that character education in Islam based on the Al-Qur'an and Hadith must start from childhood with the aim of forming noble morals and morals, such as maintaining faith and worship, leaving behind a lazy generation, being sincere, patient, honest, fair and caring, advising each other and helping each other. In the midst of children's challenges today, families also have a very important role in making Islamic character education a part of everyday life.

Keywords: Character, Education, Islam

Abstak

Maraknya perilaku anak yang menunjukkan moral kurang baik maish banyak kita jumpai di Negeri ini. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kondisi moral anak saat ini dan bagaimana pendidikan karakter dalam Islam dalam mendidik moral anak. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan library research atau penelitian pustaka, dengan mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dari berbagai sumber untuk mencari solusi atas suatu permasalahan yang ada. Hasil dari penelitian dapat dipaparkan bahwa, pendidikan karakter dalam Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist jika diamalkan akan membuat anak akan menjadi baik dan bermoral, dimana saat ini kondisi anak masih sangat memprihatinkan. Kesimpulan penelitian ini adalah Pendidikan karakter dalam Islam berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits harus dimulai dari usia kanak-kanak memiliki tujuan membentuk moral dan Akhlak yang mulia, seperti menjaga akidah dan ibadah, meninggalkan generasi malas, ikhlas sabar jujur adil dan peduli, saling menasehati dan saling membantu satu sama lain. Di tengah tantangan anak saat ini, keluarga juga memiliki peran sangat penting dalam menjadikan pendidikan karakter Islam sebagai bagian dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Islam

PENDAHULUAN

Pembahasan karakter anak tidak jauh dari pendidikan karakter itu sendiri, dan karakter ini berkaitan dengan kemajuan Negeri kita sebagai sebuah bangsa. Karena pendidikan karakter menjadi aspek penting dan saat ini menjadi topik yang selalu menarik untuk didiskusikan. Seorang anak yang memiliki karakter baik akan mencerminkan akhlak, dan budi pekerti yang baik pula. Dengan moral yang baik dan karakter positif tersebut akan mengantarkan Indonesia menjadi tambah jujur, adil, dan bermartabat. Terutama dalam konteks saat ini, di mana dampak globalisasi sangat terasa di berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Pengaruh globalisasi yang kuat ini memberikan dampak signifikan terhadap karakter anak bangsa. Pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk terus digalakkan dengan harapan bisa menjadikan generasi kedepan menjadi lebih baik (W. N. Sari and Faizin 2023).

Hal ini satu frekuensi dengan tujuan pendidikan Nasional yang didalamnya bukan hanya ingin menjadikan peserta didik cerdas intelektual, tapi juga ingin menjadikan peserta didik memiliki karakter baik. Dalam Pasal 1 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) disebutkan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Islam mengajarkan kepada kita, karakter atau akhlak menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Allah SWT. menyampaikan hal ini pada Nabi Muhammad, bahwa diutusnya beliau adalah dengan tujuan memperbaiki akhlak manusia. Allah memberikan akal pikiran sebagai anugerah terbesar untuk membantu manusia menentukan karakter yang akan mereka jalani dalam kehidupan. Setiap individu memiliki dua potensi dalam dirinya, yakni menjadi baik atau buruk. Potensi ini diaktualisasikan ditentukan oleh pilihan yang diambil oleh individu, dan sangat dipengaruhi oleh bagaimana dia dibentuk sejak dini dan sejauh mana dia menggunakan akalnya dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran sangat penting dalam membentuk karakter seseorang (Cucum 2020).

Namun banyak fakta yang bisa dilihat di tengah-tengah kita, berkaitan dengan karakter anak bangsa, dan hasilnya cukup mencengangkan. Kasus yang menyesak dada yakni tertangkapnya sekelompok anak muda yang sedang pesta miras di Makassar, Sulawesi Selatan (tribunnews.com, 2023). Kasus lainnya siswi SMA di Sampang, Madura yang melahirkan dikelas waktu pelaksanaan UTS juga menjadi kasus memilkukan Negeri ini. Juga tak kalah menyayat hati berita tentang anak SMP yang sudah jadi Bandar narkoba di Purwakarta

(suara.com, 2023) dan masih banyak kasus serupa yang menunjukkan karakter remaja kita masih jauh dari karakter positif. Termasuk hal yang memprihatinkan adalah banyaknya anak yang tidak peduli terhadap lingkungan, seperti melanggar atura sekolah, tidak peduli terhadap sesama serta hal-hal yang dianggap sepele seperti membuang sampah sembarangan adalah perilaku yang kurang baik yang harus segera diselesaikan dari sekarang.

Melihat kasus diatas, sebagai seorang muslim kita perlu melihat bagaimana Islam memberikan teladan akhlak atau karakter yang baik bagi anak sehingga masalah-masalah seperti diatas bisa diselesaikan dan kita bisa menjadi manusia yang memiliki karakter positif yang akan membuat kita selamat dunia dan akhirat. Pada pembahasan ini akan dipaparkan bagaimana konsep Islam tentang karakter serta bagaimana Islam mengatasi berbagai karakter yang kurang baik bagi anak.

METODOLOGI

Dalam tulisan ini, penelitian yang digunakan adalah memanfaatkan pendekatan *library research*, suatu metode penelitian yang dilakukan dengan penelitian pustaka. Dalam pendekatan ini, subjek penelitian ditemukan melalui berbagai jenis sumber informasi kepustakaan seperti buku, jurnal ilmiah, koran, majalah, dokumen, dan berbagai sumber lain yang dapat diakses di perpustakaan. Peneliti melakukan pencarian dan eksplorasi koleksi perpustakaan untuk mengumpulkan data,

melakukan analisis literatur yang relevan, serta menguraikan temuan-temuan yang dapat mendukung atau memperkuat argumen atau hipotesis dalam penelitian untuk mencari solusi atas suatu permasalahan (M. Sari 2020). Melalui metode *library research*, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian melalui telaah literatur dan analisis terhadap kumpulan informasi yang tersedia di perpustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter dalam Islam merupakan usaha dalam membentuk kepribadian seseorang sesuai dengan landasan Alquran dan hadis Islam menekankan pentingnya akhlak mulia sebagai keimanan seseorang hal itu sesuai dengan tujuan diutusnya Rasulullah yakni untuk menyempurnakan akhlak manusia sehingga pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam ajaran Islam (Saepuddin, 2019).

Nilai-nilai utama dalam pendidikan karakter Islam mencakup keimanan kejujuran keadilan kasih sayang peduli dan tanggung jawab seseorang diajarkan mempunyai akhlak yang baik baik berinteraksi dengan Allah hubungan dengan manusia yang lain kaitannya dengan kehidupan sosial kemasyarakatan.

Pendidikan karakter dalam Islam mencakup pembahasan mengenai aspek spritual, fikriyah, juga aspek sosila seseorang. sehingga orang yang memiliki karakter Islami dalam kehidupannya, dia akan menjadi pribadi yang sholih, serta baik terhadap sesama.

1. Hakikat Pendidikan Karakter

Pembahasan karakter anak tetap menjadi pembahasan dan tema diskusi yang menarik. Masih banyak perilaku yang menunjukkan karakter negatif terjadi di negeri kita, padahal biasa dikenal dengan perilaku jujur, ramah-tamah dan sopan santun. Krisis karakter pada anak ini memantik tindak kejahatan semakin meningkat. Misalnya berawal dari rasa tidak suka karena hasut dan tamak, kemudian berlanjut pada penipuan, hingga pembunuhan banyak kita jumpai. Tindakan keji dan kejahatan tersebut terjadi karena karakter dan akhlak yang buruk tertanam dalam diri pelakunya. Kurangnya pembinaan karakter yang dilakukan sejak dini dan penerapannya dalam kehidupan, serta ketidakmampuan individu dewasa untuk mengontrol dirinya dengan segala sifat, watak, dan karakter yang dimilikinya, menjadi penyebab krisis karakter di negara kita. Persoalan ini mengharuskan keterlibatan peran besar dari seluruh pendidik (Ali et al. 2024).

Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya untuk membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, khususnya generasi penerus bangsa. Sejarah menunjukkan bahwa pendidikan membimbing generasi muda agar menjadi yang cerdas dan memiliki pribadi baik. Perilaku ini sejalan dengan nilai-nilai kehidupan kita. Ki Hajar Dewantara menyampaikan bahwa pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan budi pekerti, pikiran, dan motorik anak. Jika ketiga aspek ini berjalan bersama dan saling berhubungan, maka anak dapat tumbuh dengan baik dan sempurna (Zahro' and Aminah 2021).

Pendidikan karakter mengacu pada sistem yang memberikan nilai-nilai kepada pelajar seperti kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam praktik. Ini termasuk penghormatan kepada Allah SWT dan rasa hormat terhadap diri sendiri, orang lain, dan masyarakat secara keseluruhan. Ini juga mencakup konsep etika, norma, moral, dan kepribadian sehingga anak-anak akan mampu membedakan antara yang benar dan yang salah, mampu memutuskan untuk melakukan sesuatu demi kebaikan orang lain dan diri mereka sendiri dengan sukarela dan penuh ketulusan tanpa mengharapkan imbalan (Nurul Salis Alamin, Azmi Izzudin 2023).

Dari penjelasan di atas, kita bisa mengamati bahwa pendidikan karakter adalah usaha untuk membantu dan melatih individu agar memahami perilaku atau karakter yang terpuji dan membuat komitmen untuk mengamalkannya dalam praktik sehari-hari. Perilaku dan sikap seperti itu pasti akan menjadikan seseorang sebagai individu yang berprestasi dengan standar moral dan etika yang baik. Individu tersebut akan tetap memperhatikan perasaan orang lain dalam suatu komunitas dan masyarakat secara keseluruhan dan bertindak untuk meningkatkan kesejahteraan orang-orang di sekitarnya.

2. Konsep Pendidikan Karakter dalam Islam

Dalam Islam, pendidikan karakter sering disebut juga dengan pendidikan akhlak. Kata "*akhlak*" berasal dari bentuk jamak "*khulq*", dari akar kata "*khalaaqa*"

(menciptakan). Hakikat jiwa seseorang (*malakah*) menurut penciptaannya adalah makna (*ahsanu taqwim*). Allah SWT ketika menciptakan ruh manusia berbarengan dengan fitrahnya (*fitratallah alliti fatarannas alaiha*). Maka, berkarakter artinya berpikir, bertindak, dan berperilaku menyesuaikan dengan nalurnya. Akhlak memiliki ciri sebagai watak, perangai, perilaku, atau sikap, bergantung pada konteksnya. Konsep akhlak ini dijelaskan sebagai sarana untuk menjalin interaksi yang baik antara Khaliq dan makhluk, serta antar sesama makhluk, sesuai dengan pesan Allah dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW (Yusuf Rendi Wibowo and Nur Hidayat 2022).

Karakter dan pendidikan merupakan dua aspek yang saling terkait erat dan tidak bisa dipisahkan. Setelah kita memahami definisi dan penjelasan setiap komponen dari pendidikan dan karakter, maka kita perlu memahami juga tentang pendidikan karakter terutama dalam prespektif Islami. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mencakup komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai ini diterapkan baik terhadap Tuhan, diri sendiri, orang-orang di sekitar, maupun bangsa secara keseluruhan (Fazlur, Hadi, and Jayadi 2024).

Pendidikan karakter juga mencakup pendidikan budi pekerti, nilai, norma, moral, dan watak dengan tujuan agar anak mampu membedakan mana hal yang baik dan hal yang buruk, membuat

keputusan yang bijaksana mengenai hal tersebut, serta memberikan manfaat dan kebaikan bagi orang lain dan dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari dengan ikhlas tanpa pamrih. Sebagai dalil atas penjabaran ini, berikut adalah hadits relevan yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.

“Abu Hamzah Anas bin Malik R.A, pelayan Rasulullah SAW, menyatakan bahwa Nabi SAW bersabda: Tidak beriman (dengan sempurna) salah seorang di antara kalian hingga ia mencintai untuk saudaranya apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri.”

Pendidikan karakter merupakan hal yang sudah lama dibahas dalam sistem pendidikan Islam, karena roh atau inti dalam pendidikan Islam adalah pendidikan karakter yang awalnya dikenal dengan pendidikan akhlak atau adab. Pendidikan Islam sudah berjalan semenjak Islam didakwahkan oleh Nabi Muhammad Saw., kepada para sahabat dan masyarakat mekkah. Seiring dengan penyebaran Islam, pendidikan karakter tidak pernah ditinggalkan karena Islam yang dibawa dan disebarkan oleh Nabi adalah Islam dalam arti yang kaffah, yaitu keutuhan dalam iman, amal saleh, akhlak dan adab yang mulia. Dari sinilah dapat dipahami bahwa sebenarnya seorang muslim yang kaffah adalah seorang muslim yang memiliki iman yang kuat, mengamalkan semua perintah Allah dan meninggalkan seluruh larangan-Nya, serta memiliki sikap dan perilaku (akhlak) mulia sebagai konsekuensi mereka dalam iman dan amal salehnya (Nurul Salis Alamin, Azmi Izzudin 2023).

Kemunduran dan kemerosotan akhlak dalam masyarakat menuntut pembinaan karakter atau akhlak sebagai kewajiban setiap individu. Dimulai dari diri sendiri keluarga dan masyarakat. Namun tidak semua bisa dan mampu menjalankan peran ini, sehingga kewajiban dan tanggung jawab tersebut beralih kepada setiap orang yang memiliki kapasitas seperti ustadz, para da'i yang menanamkan nilai-nilai kebaikan sesuai dengan ajaran islam melalui pendidikan formal dan informal. Selain daripada itu, orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak dalam lingkungannya (Cucum 2020). Pendidik juga menjadi factor penting dalam pendidikan anak. dari itu, pendidik harus membekali diri dengan pengetahuan Islam dan memiliki pribadi yang Islami. Sehingga pembinaan moral dan akhlak bukan hanya menjadi tugas individu tapi juga menjadi tanggung jawab bersama termasuk pendidik (A. Sari, Mujahidin, and Andriana 2024). Termasuk menjadi tanggung jawab sosial yang harus ditopang dan saling bersinergi dengan semua elemen masyarakat.

Pendidikan akhlak mempunyai landasan yang jelas dan kokoh karena bersumber dari Alquran dan hadis dalam perspektif pendidikan Islam pendekatan pertama dan utama yang harus digunakan adalah dengan menggunakan metodologi pendidikan Islam yang berlandaskan wahyu ilahi yang secara tidak langsung berhubungan dan berkaitan dengan keimanan individu karena keimanan seseorang bisa dikatakan baik dan sesuai dengan syariat islam apabila tercermin

dalam akhlak yang baik pula dengan demikian akhlak yang baik dan mulia merupakan indikator kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT (W. N. Sari and Faizin 2023).

3. Dasar dan Tujuan Pendidikan karakter dalam Islam

Faktor yang paling utama dalam mengembangkan pendidikan karakter ialah penggunaan dasar yang dipakai didalamnya. Dan agama adalah factor mendasar sebagai pengakuan kita pada yang maha baik sementara agama yang paling sempurna adalah Islam maka dari itu segala hal yang telah dijelaskan dalam Islam memiliki dasar pemikiran yang jelas dan hal itu berlaku juga di dalam pendidikan karakter Alquran dan hadis merupakan sumber yang menjadi landasan dalam pendidikan karakter (Yusuf Rendi Wibowo and Nur Hidayat 2022).

Pendidikan karakter dalam Al-Qur'an mempunyai dasar yang terdapat pada Q.S An-Nisa' ayat 9:

Artinya: "Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar."

Allah SWT memerintahkan manusia untuk menjauhi atau meninggalkan generasi yang malas dan lemah dan tidak memiliki kompetensi hidup ayat ini juga bisa menjelaskan pesan

dari Alquran bahwa setiap umat Islam hendaknya melakukan perbuatan yang terbaik agar bisa menghasilkan generasi lebih tangguh dan lebih baik dari pendahulunya.

Selanjutnya, ada lagi dalil Al-Qur'an yang tentunya bisa menjadi landasan pada pendidikan karakter yaitu terdapat di Surat Al-Isra' ayat 23:

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan (ah) dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik."

Ayat ini mengandung prinsip-prinsip dalam pendidikan yang perlu ditanamkan di dalam lingkungan keluarga. Dalam ayat ini Allah SWT memerintahkan tentang pentingnya aspek pendidikan karakter yang didalamnya meliputi akidah ibadah dan akhlak sebagai dasar pembentukan kepribadian seorang anak. Selain itu Allah juga menekankan peran yang sangat penting dari orang tua dalam memberikan pembinaan moral serta nilai-nilai akhlak guna membentuk moral anak yang berkualitas (Keuangan et al. 2024).

Sementara itu jika kita lihat dari petunjuk hadits, ada beberapa hadits dari Abu Daud dalam kitab Shalat yang bisa kita jadikan dasar bagi pembentukan karakter anak:

Artinya: "Dari Amar bin Syuaib, dari ayahnya dari kakeknya ra, ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: Perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan salat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)!".

Hadis ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak harus dimulai dari tahapan-tahapan yang benar, yaitu dimulai dari usia kanak-kanak bahkan sejak anak berada di dalam kandungan. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk pribadi anak yang berakhlak mulia sebagaimana akhlak Rasulullah SAW. Pendidikan karakter yang sesuai akhlak Rasulullah akan menghasilkan generasi yang membanggakan hal ini sesuai dengan hadis nabi yang diriwayatkan oleh Imam Al Baihaqi;

Artinya: "Sesungguhnya Aku (Muhammad) di utus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak." (H.R Al-Baihaqi)

Dalam hadits yang lain yang berkaitan dengan pendidikan karakter

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami 'Umar bin Hafsh telah menceritakan kepada kami Ayahku telah menceritakan kepada kami Al A'masy dia berkata; telah menceritakan kepadaku Syaqiq dari Masruq dia berkata; Kami pernah duduk-duduk sambil berbincang-bincang bersama Abdullah bin 'Amru, tiba-tiba dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak

pernah berbuat keji dan tidak pula menyuruh berbuat keji, bahwa beliau bersabda: Sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling mulia akhlaknya.” (HR. Bukhari)

Selain hadis diatas, Hadis ini diriwayatkan dari Abu Dawud yang menguatkan pembinaan akhlak dalam Islam:

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id berkata, telah menceritakan kepada kami Ya'qub -maksudnya Ya'qub Al Iskandarani- dari Amru dari Al Muthallib dari Aisyah ia berkata, Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Sesungguhnya seorang mukmin akan mendapatkan kedudukan ahli puasa dan shalat dengan ahlak baiknya.” (HR. Abu Dawud)

Sementara tujuan pendidikan karakter diungkapkan dengan sangat gamblang dalam Islam yang telah dijabarkan oleh para Ulama dengan bersandar pada Al-Qur'an dan Hadits. Misalnya dijelaskan dalam hadits berikut:

Artinya: “Abu Hamzah Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, pelayan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, menyatakam bahwa Nabi Shallahu Alaihi wa Sallam Bersabda, Tidak beriman (dengan sempurna) salah seorang dari kalian hingga ia mencintai untuk saudaranya perkara yang ia cintai untuk dirinya sendiri.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini menegaskan bahwa salah satu tujuan pendidikan karakter adalah membentuk dan menanamkan rasa Peduli dan kasih sayang terhadap sesama muslim, sebagaimana seseorang mencintai sesuatu yang berharga pada dirinya. Karakter ini perlu ditanamkan agar seseorang terbiasa dalam membantu kesulitan sesama, saling menasehati dan saling membantu satu sama lain. hal ini sejalan dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain (Jannah 2020).

Landasan normatif pada pendidikan karakter di mana sumbernya adalah Al-Qur'an dan hadis memiliki prinsip yang sama, yakni menanamkan nilai-nilai karakter tertentu akan berperan dalam membentuk kepribadian seorang ketika menjalani kesehariannya. Manusia bukan hanya sekedar mengikuti karakter yang ada tetapi juga dituntut untuk bisa berinovasi serta memiliki kreativitas dalam menghadapi dinamika perkembangan zaman serta tidak meninggalkan nilai-nilai Islami (Nasution et al., 2021).

Dari bermacam metode internalisasi pendidikan karakter dan panduan yang bersumber dari Al-Quran dan hadis, kemungkinan muncul karakter anak yang bermasalah cenderung akan sangat kecil, misalnya seperti anak sulit diatur tidak mau bekerja sama kurang terbuka terhadap orang tua merespon negatif berbagai persoalan tidak mau bergaul serta merasa dirinya sebagai bahan tertawaan dapat dihindari. Bahkan sebaliknya Pendidikan karakter yang baik akan melahirkan individu yang memiliki budi pekerti yang baik mudah bergaul

peka terhadap lingkungan serta mampu membawa perubahan ke arah yang lebih positif (Sahroh et al. 2021).

Ajaran di dalam Islam memberikan dasar dan landasan kokoh dan kuat dalam membentuk karakter dan moral yang baik. Ada beberapa nilai etika dan moral yang diajarkan dalam pendidikan Islam, meliputi a) kesucian niat; maksudnya Islam menekankan pentingnya niat yang lurus dan ikhlas dalam menjalankan aktivitas pendidikan karakter dalam Islam mengajarkan bahwa setiap tindakan haruslah didasarkan pada niat yang baik dan benar pula. b) kesabaran dan ketabahan; maksudnya Islam mengajarkan pentingnya sabar dan tabah dalam mengarungi dan menghadapi berbagai macam ujian dan tantangan kehidupan. Nilai ini menjadi bagian penting dalam kehidupan karakter Islam. c) Kejujuran dan keadilan; maksudnya Islam menanamkan kesadaran terhadap pentingnya sikap jujur dan adil di dalam setiap aspek kehidupan pendidikan moral dalam Islam mendorong individu agar bisa menjunjung tinggi kejujuran dan keadilan di dalam setiap keadaan (Kholish 2021).

Nilai-nilai pendidikan keluarga di dalam pandangan Islam telah memberikan panduan dan tuntunan yang jelas, diantara prinsipnya diantaranya adalah a) kepedulian terhadap keluarga; Islam telah mengajarkan, agar kita peduli terhadap keluarga yang lain, menghormati, serta menjaga hubungan yang baik. b) Pendidikan anak; Islam telah mengajarkan tentang kekasih sayang terhadap anak, memberikan pendidikan agama, memberikan teladan yang baik, serta memberikan bimbingan yang baik pula. c)

Pembagian tugas dalam keluarga; diantara anggota keluarga Islam mengatur agar terdapat pembagian tugas sehingga tercipta kerjasama dan keharmonisan di dalamnya (Alfiah, 2015; Khon, 2019; Damanik et al., 2023). Keluarga terutama orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anak di rumah. Artinya orang tua tidak boleh membiarkan sepenuhnya dan berlepas tangan dalam urusan pengasuhan dan pendidikan kepada sekolah (Sodik 2020). Keluarga memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik anak memiliki karakter dan akhlak yang baik dalam kehidupannya.

Pendidikan karakter di dalam Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits telah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabat. Beliau menjadi panutan dan teladan terbaik untuk menjalani kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Tidak dapat disangkal bahwa seluruh aspek di dalam diri Nabi Muhammad SAW merupakan contoh dan teladan yang sempurna. bukan hanya teladan bagi umat Islam, tapi juga bagi seluruh umat manusia. Hal ini semakin memperkuat bahwa pendidikan karakter Islam yang diajarkan oleh Rasulullah SAW merupakan pendekatan yang paling efektif dalam membentuk karakter (Yusuf Rendi Wibowo and Nur Hidayat 2022).

Dengan begitu, pendidikan karakter Islam yang bersumber dari Wahyu akan menjadi solusi bagi setiap permasalahan anak, khususnya dalam membentuk dan memperbaiki moral anak. Dengan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, pendidikan ini akan memberikan panduan bagi anak untuk menjadi pribadi yang lebih mulia sehingga

mereka dapat menjalani kehidupannya dengan sikap yang lebih baik sesuai ajaran Islam.

SIMPULAN

Pendidikan karakter dalam Islam akan membentuk anak memiliki akhlak yang baik karena didalanya bersumber dari al-Quran dan Hadits, ditengah moral dan akhlak anak jauh dari harapan orang tua. Misalnya banyak anak terlibat kenakalan remaja, mengganggu teman dan sebagainya. Sehingga dengan pendidikan

karakter Islam diharapkan bisa mengatasi segala macam problem tersebut. Karena pada dasarnya tujuan dari pendidikan karakter dalam Islam adalah menjadikan pribadi anak menjadi pribadi yang ikhlas, sabar, jujur, adil, dan peduli terhadap sesame. Bukan hanya itu, dijelaskan bahwa pendidikan dalam Islam harus menyadarkan keluarga dan orang tua bahwa mereka memiliki peran penting dalam mencetak karakter yang baik bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, Bashir Sambo, Afrahul Fadhila Daulay, and Zulfahmi Lubis. 2024. "PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SULTAN DAULAT KOTA SUBULUSSALAM Muhammad." 10(1): 264–75.
- Cucum, Cucum. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini." *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak* 2(2): 152.
- Fazlur, Muhammad, Rahman Hadi, and Mahsun Jayadi. 2024. "Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Peserta Didik Menurut Pandangan Islam." 5(3): 447–52.
- Jannah, Miftahul. 2020. "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4(2): 237.
- Keuangan, Determinasi Literasi et al. 2024. "Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal." 6: 2266–82.
- Kholish, Muhammad Jauhar. 2021. "Etika Dan Moral Dalam Pandangan Hadis Nabi Saw." *Jurnal Riset Agama* 1(1): 83–96.
- Nurul Salis Alamin, Azmi Izzudin, Sayadi. 2023. "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Hadits (The Concept Of Character Education In Hadith Perspective) Nurul." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5(2): 2790–96. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13731>.
- Saepuddin, 2019. "Konsep Pendidikan Karakter Dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al Ghazali" (Telaah Atas Kitab Ayyuha Al Walad Fi Nashihati Al Muta'allimin Wa Mau'izhatihim Liya'lamuu Wa Yumayyizuu 'Ilman Nafi'an), STAIN SULTAN ABDURRAHAMAN PRESS
- Sahroh, Alfi, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Kalijaga Yogyakarta. 2021. "Nusantara:

- Jurnal Pendidikan Indonesia Nilai Kejujuran Dalam Pendidikan Karakter: Studi Hadis Bukhari No. 5629.” 1(2): 335–66.
<https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/index%7C335>.
- Sari, Anggita, Endin Mujahidin, and Nesia Andriana. 2024. “Perencanaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Berkarakter Islam Di Lembaga Paud Tk an Nash Jakarta.” *Generasi Emas* 7(2): 63–77.
- Sari, Milya. 2020. “NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA , ISSN : 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA.” : 41–53.
- Sari, Wann Nurdiana, and Ashiful Faizin. 2023. “Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka.” 2(3): 954–60.
- Sodik, Hairus. 2020. “KONSEP HOMESCHOOLING DALAM Kariman , Volume 08 , Nomor 01 , Juni 2020 | 25 Hairus Sodik.” *Inkadha* 08(1): 25–40.
<https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/view/135>.
- Yusuf Rendi Wibowo, and Nur Hidayat. 2022. “Al-Qur’an & Hadits Sebagai Pedoman Pendidikan Karakter.” *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 13(8): 113–32.
- Zahro’, Afifah, and Siti Aminah. 2021. “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif K.H. Hasyim Asy’ari.” *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(2): 118–43.